

# **PENERAPAN TERAPI GESTALT DALAM PENGELOLAAN EMOSIONAL YANG TERPENDAM PASIEN SKIZOFRENIA PARANOID “SW” DI RUMAH SAKIT JIWA Dr. H. MARZOEKI MAHDI KOTA BOGOR**

**Muhammad Ibadillah Rajabi<sup>1</sup>, Nazera Nur Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Binawan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Biawan, Indonesia

[muhammad.082111008@Student.Binawan.ac.id](mailto:muhammad.082111008@Student.Binawan.ac.id)

[nazera.nurutami@binawan.ac.id](mailto:nazera.nurutami@binawan.ac.id)

**Abstract:** *Schizophrenia based on DSM-V defines it as a mental disorder characterized by psychotic symptoms that last for at least six months. Where reality and thought patterns cannot be in line. This community service aims to explore the application of gestalt therapy using the Nourishment Technique in emotional management in client "SW" diagnosed with paranoid schizophrenia at Dr. H. Marzoeqi Mahdi Hospital, Bogor City. Client "SW" is a 47-year-old man who has experienced positive symptoms of Paranoid Schizophrenia since 2021-2024, client "SW" has symptoms of problems, namely difficulty expressing pent-up emotions. The method in community service, the method used is case work. The data collection techniques used were observation, documentation studies and in-depth interviews, and the results obtained after the gestalt therapy intervention using the nourishment technique included: 1. Client "SW" can express emotions through coloring and writing media, 2. Client "SW" can express everyday feelings by telling stories to family, 3. Client "SW" can control his emotions well.*

**Keywords:** *Gestalt therapy, nourishment, paranoid schizophrenia, community empowerment*

*Skizofrenia berdasarkan DSM-V mendefinisikan sebagai gangguan kejiwaan yang ditandai dengan adanya gejala psikotik yang berlangsung selama minimal enam bulan. Dimana realitas dengan pola pikir tidak bisa sejalan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan terapi gestalt dengan menggunakan Teknik Nourishment dalam pengelolaan emosional pada klien "SW" didiagnosa skizofrenia paranoid di Rumah Sakit Dr.H.Marzoeqi Mahdi Kota Bogor. Klien "SW" adalah seseorang laki-laki berusia 47 tahun yang mengalami gejala positif Skizofrenia Paranoid sejak tahun 2021-2024, klien "SW" mempunyai gejala permasalahan yaitu sulitnya mengekspresikan emosional yang terpendam. Metode pada pengabdian masyarakat, metode yang digunakan adalah case work. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam, dan hasil yang didapatkan setelah dilakukannya intervensi terapi gestalt dengan menggunakan Teknik nourishment diantaranya : 1.Klien "SW" dapat mengekspresikan emosional melalui media mewarnai dan menulis, 2.Klien "SW" sudah dapat mengungkapkan*

---

*perasaan sehari-hari dengan bercerita kepada keluarga, 3.Klien "SW" dapat mengendalikan emosinya dengan baik.*

***Kata kunci :*** *Terapi gestalt, nourishment, skizofrenia paranoid, pemberdayaan masyarakat*

**G**angguan jiwa adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi isi pikiran (kognitif), perasaan, dan perilaku seseorang (behavior), yang berdampak kepada ketidakberfungsian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. menurut stuart & sundeen bahwa gangguan jiwa merupakan suatu masalah Kesehatan seseorang yang menyebabkan ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang ditimbulkan akibat gangguan pada fungsi social, psikologis genetic, fisik/kimiawi, serta biologis (Wicaksana, 2016) skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang sangat berat sehingga penderitanya sulit untuk sembuh kembali. Penyakit mental Skizofrenia menyebabkan gangguan dalam berfungsi secara sosial serta dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Panjaitan et al., n.d.). Berdasarkan skizofrenia dari DSM V terdapat 5 tipe yaitu diantaranya, tipe pranaoid, tipe hebefrenik, tipe katatonik, tipe tidak tergolongkan dan tipe residual.

Berdasarkan DSM-V Skizofrenia paranoid adalah jenis skizofrenia yang ditandai oleh adanya delusi paranoid dan halusinasi auditori. Delusi paranoid adalah kepercayaan yang salah bahwa orang lain ingin melawan atau menyakiti dirinya. Gejala-gejala ini dapat menyebabkan kegelisahan, ketakutan, dan perilaku yang tidak teratur. skizofrenia paranoid merupakan salah satu gejala kejiwaan yang bersifat paranoid, cukup sering dan berdampak luas di Indonesia, salah satunya pada tipe psikosis dimana realitas dengan pola pikir tidak bisa sejalan. Sehingga mempengaruhi seseorang dalam berkehidupan yang tidak semana mestinya dari pola pikir yang berdampak pada prilakunya (Romas & Widiatoro, 2022) biasanya gejala yang disertai dengan halusinasi terutama pada pendengaran, penglihatan dan penciuman dan gangguan persepsi (gejala postif) gejala yang muncul sangat konsisten yaitu sering paranoid, dan dapat bertindak sesuai dengan wahamnya sehingga penderita sulit bekerja sama dengan menunjukkan sikap marah, ketakutan dan agresif.

Berdasarkan data dari kesehatan dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa pravelensi penyakit skizofrenia di indonesia mencapai 6,7 per 1.000 penduduk. Cakupan

---

tersebut pengobatan skizofrenia di Indonesia, pasien berobat sudah mencapai 84,9 % namun 51,1% diantaranya tidak mengonsumsi obat secara rutin, prevalensi diukur dari satu anggota di dalam rumah tangga yang menderita skizofrenia di Jawa Barat diukur sebesar 5,0 per mil rumah tangga. Jumlah tersebut setara dengan 55.133 orang yang menderita skizofrenia di Provinsi Jawa Barat. Prevalensi terbanyak dengan gangguan jiwa yaitu di Bogor (23.998 orang) (Glennasius & Ernawati, 2023) tidak hanya jumlah skizofrenia saja yang cukup besar tetapi jumlah penderita yang mengalami kekambuhan juga tergolong sangat besar, kekambuhan munculnya kembali gejala-gejala setelah pasien menjalani perawatan dalam mengonsumsi obatnya. Pasien yang sudah berpotensi berbahaya di rumah maupun orang sekelilingnya maka dari itu dibutuhkan perawatan rumah sakit untuk rawat inap.

Rumah sakit Dr.H.Marzoeki Mahdi memiliki peran penting dalam bidang kesehatan jiwa, baik dari segi pelayanan medis maupun pemahaman tentang kesehatan mental. Terdapat fokus jiwaan yaitu fokus kepada Kesehatan mental, pendekatan holistik, rehabilitasi psikososial, edukasi dan pengembangan dan penelitian pengembangan dengan kasus kejiwaan nasional. Rumah sakit jiwa H.Marzoeki Mahdi memiliki layanan Ruang rawat inap psikiatri "Drupadi" kelas 3 merupakan pasien dewasa yang berusia di atas 20 tahun, ruangan rawat inap psikiatri bertujuan untuk memberikan perawatan dengan masalah kejiwaan dalam mengurangi gejala-gejala skizofrenia yang meliputi halusinasi, waham, delusi dll.

Penulis menggunakan terapi gestalt untuk penanganan kasus klien "SW" Istilah "gestalt" berasal dari bahasa Jerman yang berarti "bentuk" atau "konfigurasi". Terapi ini dikembangkan oleh Frederick S. Perls tahun 1893-1970 yang menggabungkan prinsip-prinsip dari psikoanalisis, fenomenologi, eksistensialisme, dan psikologi gestalt. Terapi gestalt menekankan pentingnya kesadaran, di mana individu dianggap sebagai keseluruhan (holistic) yang aktif dan bukan sekadar kumpulan bagian. Penulis menggunakan teknik Konseling gestalt, yaitu salah satu bentuk psikoterapi yang berfokus pada peningkatan kesadaran individu terhadap pengalaman saat ini dan tanggung jawab pribadi. Dikenal sebagai pendekatan humanistik dan holistik, terapi ini bertujuan untuk membantu individu memahami dan menerima perasaan serta pengalaman mereka, tanpa terlalu terfokus pada masa lalu. praktikan menggunakan 5 tahapan berdasarkan teori dari Gestalt Joyce dan Sill (2001) yang menyatakan bahwa proses konseling gestalt terjadi

---

dalam tahapan tertentu yang fleksibel. Meliputi 1) the beginning phase, 2) clearing the ground 3), the existential encounter, 4) integration 5) Ending. Hal ini berdasarkan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud yang menyatakan bahwa emosi yang tertahan atau dipendam bisa mengakibatkan emosi yang berlebihan.

## **METODE**

Pada pengabdian masyarakat melalui pendekatan individu ini, penulis menggunakan metode penelitian case work, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah observasi, wawancara mendalam dan Studi dokumentasi. Teknik observasi adalah Upaya pengamatan kondisi klien "SW" selama kegiatan proses pertolongan berlangsung dengan menggunakan metode *Home visit*, penulis mengamati Kondisi keluarga klien terhadap interaksi kepada klien "SW". Teknik wawancara mendalam adalah Teknik yang dilakukan mewawacarai dengan sistem sumber yang bersangkutan dengan klien salah satunya istri dan saudaranya. Teknik studi dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui rekam medis, dokumentasi proses dan hasil selama penanganan kasus dan rekaman suara setiap penanganan kasus berlangsung.

Adapun tahapan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap 1. Engagment, intake, contract yang dilaksanakan pada tanggal 22,25 dan 26 April 2024 2. Asesment dilaksanakan 5 tahap yaitu pada tanggal 26,30 April, 3,4 dan 15 Mei 2024 3. Rencana intervensi diselenggarakan case conference I pada tanggal 21 Mei 2024 4. Intervensi dilakukan sebanyak 10 tahap pertemuan Home Visit 5. Evaluasi dan monitoring diselenggarakan case conference II pada tanggal 16 Juli 2024. 6. Terminasi dilakukan pada tanggal 20 Juli.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **A. Tahap *Engagement, Intake and Contract* (EIC)**

Tahapan Pengabdian Masyarakat yang pertama dalam melaksanakan engagement, intake dan *Contract*. Tahap ini dimulai dari pelamaran atau membangun relasi (engagement) yang dilaksanakan tanggal 25 April dilaksanakan orientasi menggunakan Teknik observasi mengenai pengenalan beberapa pembagian ruangan rawat inap untuk penulis melaksanakan pengabdian masyarakat. kemudian penulis menciptakan komunikasi awal dengan beberapa calon klien di rawat inap "Drupadi". Pada tahap ini penulis menggunakan metode *In Voluntary Application* melalui bantuan rujukan kepada

---

kepala ruangan rawat inap “Drupadi” memberikan rujukan kepada calon klien “SW” sebagai klien yang akan diberikan pengabdian masyarakat oleh penulis, klien bersedia untuk mendapatkan bantuan intervensi pertolongan oleh penulis. Selanjutnya penulis melaksanakan perkenalan diri (intake) yaitu penulis saling memperkenalkan diri seperti nama, permasalahan yang dihadapi klien dan kebutuhan klien. Pada tahap ini penulis melakukan Teknik *small talk* dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang dapat memberikan kesadaran dan memudahkan klien dalam berbicara dan memecahkan kebekuan dan kebisuan, penulis memberikan *role induction* kepada klien “SW” Untuk mengetahui peran dari calon klien menjadi klien, sehingga mempunyai peran-peranan baru serta identitas baru dalam intervensi pertolongan.

## **B. Tahap Asesment**

Tahapan pengkajian assessment dibagi menjadi 4 tahap yaitu tanggal 26,30 April, 3,4 Mei 2024. Kegiatan ini merupakan suatu pengumpulan informasi yang menjadi bahan intervensi yang akan diimplementasikan dengan penulis. Penulis menghasilkan informasi dimulai dari Pada tahun 2021 klien “SW” memiliki gangguan konsep diri akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan finansial yang buruk sedangkan kebutuhan lingkungan yang mengancam dirinya untuk memiliki rasa *responsibility*. Akibat dari permasalahan tersebut terjadi polaritas/dikotomi yang menyebabkan klien “SW” mengalami halusinasi dan gangguan kecemasan. Hal ini diakibatkan oleh rasa depresi dengan pengekspresian emosional yang terpendam.

Secara emosional, Klien “SW” cenderung kurang dalam berinteraksi sosial kepada rekan ruangan rawat inap psikiatri karena tidak adanya ikatan emosional termasuk kurangnya dalam hal bercerita kepada istri/keluarga, sehingga cenderung mudah cemas dan gelisah dalam menghadapi realitas. Secara sosial, Klien “SW” memiliki penyesuaian diri yang baik walaupun Klien “SW” termasuk bahwa dirinya sulit berkomunikasi dengan orang lain. Klien “SW” memiliki gejala halusinasi penglihatan mengakibatkan kurangnya motivasi hidup. Keinginan yang berlebih tetapi tidak dikaitkan dengan usaha untuk mendapatkan keinginan tersebut menyebabkan Klien “SW” tidak realistis terhadap keadannya. Klien “SW” Merupakan berprofesi sebagai supir angkutan umum, di tahun 2021 pemerintah membuat kebijakan *lockdown* akibat covid-19 yang menyebabkan Pengangguran selama 2 tahun. Di tahun tersebut Klien “SW” kehilangan motivasi diri,

---

alhasil klien “SW” masuk ke Rs.Dr.H.Marzoeki Mahdi pertama kali tahun 2021 akibat dari depresi yang mengakibatkan mengamuk dan memendam perasaan emosionalnya, klien “SW” harus mengkonsumsi 3 jenis obat yang berbeda yaitu olanzaphin, risperidone dan trihexphendil. Pada tahun 2022 klien “SW” masuk Kembali ke dua kalinya di Rs.H.Marzoeki Mahdi dikarenakan putus obat karena sudah mengaku sembuh , dan dilanjut tahun 2024 klien “SW” mempunyai permasalahan finansial yang menyebabkan depresi ,disamping itu Klien “SW” memiliki seorang bayi dari istrinya yang baru lahir pada tahun 2023 alhasil klien “SW” masuk ke Rs.H.Marzoeki Mahdi ke tiga kalinya pada tahun 2024.

Hasil dari assessment tersebut penulis menganalisis kebutuhan masalah klien, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam bahwa klien “SW” membutuhkan tempat pengekspresian emosional katarsis, yang Dimana klien tidak bisa mengekspresikan/mengelola emosi dengan bijaksana. Hal itulah yang akan menjadi tujuan intervensi yang akan dilakukan oleh penulis.

### **C. Tahap Rencana Intervensi**

Pada tahap ini Penulis melakukan case conference 1 pada tanggal 21 mei 2024 di aula 2 diklit Rs. Dr.H.Marozeki mahdi dengan kegiatan presentasi kasus dengan memaparkan hasil assessment, kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Lilin Darmiyanti selaku pekerja sosial, Ibu Armelia Rahmi selaku psikolog klinis dan Ibu Nazera Nur Utami selaku dosen pembimbing, kegiatan ini bertujuan untuk ppenulis diberikan masukan dan saran oleh tamu undangan tentang kebutuhan intervensi dalam penyembuhan klien berdasarkan identitas klien, Riwayat masa lalu, tools assessment yang digunakan, analisis BPSS (biologi psikologi social dan spiritual), hubungan masalah sosial, ekonomi dan budaya dan rencana intervensi. Setelah sesi pemaparan, peneliti mendapatkan tanya jawab dan masukan oleh tamu undangan yang hadir di kegiatan case conference 1.

### **D. Tahap intervensi**

Penulis menggunakan intervensi gestalt menggunakan Teknik nourishment dengan menggunakan beberapa tahapan. Adapun penulis menggunakan konseling. Konseling terapi Gestalt dilakukan selama 1 hari pada tanggal 7 juni 2024 dan dilanjutkan pada tahap *Nourishment* gestalt dengan berdasarkan 5 Tahapan konseling berdasarkan teori dari Gestalt Joyce da sill tahun 2001 yang menyatakan bahwa tahapan/proses konseling gestalt

---

terjadi dalam tahapan tertentu yang fleksibel. Berikut adalah penjelasan tentang tahap-tahap ini :

1) Tahap pertama (*the beginning phase*)

Penulis melakukan tahap awal dalam membangun hubungan, seperti menyediakan tempat konseling yang aman dan nyaman serta terhindar dari gangguan. Penulis membangun hubungan yang dialogis, di tahap awal penulis melakukan pengumpulan data dengan memahami setiap 3 variable yaitu jati diri, keinginan kebutuhan dan kenyataan lingkungan. Permasalahan ini bersumber pada *unfinished business*,

2) Tahap kedua (*clearing the ground*)

Penulis sadar bahwa terdapat polaritas/dikotomi dari permasalahan klien “SW” dan penulis memahami dalam pengungkapan ekspresi emosional, kecemasan, amarah dan depresi dalam katarsis dan menawarkan klien “SW” untuk memahami realitas yang sekarang dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab pribadi dalam peran sebagai ayah dan memahami tanggung jawab dalam berkonsumsi obat dan memahami *unfinished business* dari permasalahan terdahulu lalu diselesaikan dimasa sekarang untuk memperbaiki dimasa depan .

3) Tahap ketiga (*the existential encounter*)

Pada tahapan ini Klien “SW” sudah mulai bisa mengatasi permasalahan yang dieksplor sebelumnya, membentuk Kembali pola hidup dalam bimbingan pemahaman baru dan pengetahuan baru.

4) Tahap keempat (*integration*)

Pada tahapan ini Klien “SW” sudah mulai bisa mengatasi permasalahan yang dieksplor sebelumnya, membentuk Kembali pola hidup dalam bimbingan pemahaman baru dan pengetahuan baru, serta klien “SW” berkomitmen untuk mencari kegiatan apa yang ingindilakukan secara lebih produktif

5) Tahap kelima (*Ending*)

Di tahapan ini klien “SW” diminta untuk merefleksasikan usaha untuk melakukan Tindakan hubungan konseling yang telah selesai dan memberikan proses pemabahasan

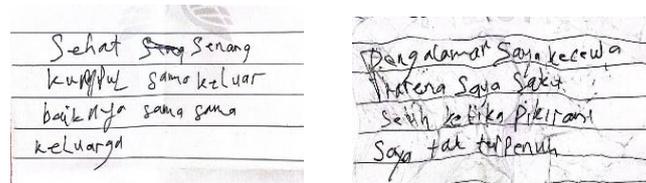
---

Kembali isu-isu yang ada, penulis memberikan *advice giving support* dan *motivation* untuk memberikan rasa semangat dari dukungan penulis dan keluarga. tahapan ini berlanjut kepada Teknik nourishment yang diimplementasikan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.

Komitmen yang telah disepakati pada saat konseling gestalt akan diimplementasikan melalui Teknik nourishment yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap pertama :

Pada tahap pertama pada tanggal 7 juni 2024 telah melakukan pengenalan Teknik nourishment. Penulis melakukan pengungkapan perasaan yang dirasakan berdasarkan pengalaman seperti kesal, sedih, atau sakit hati. penulis memberikan kesempatan dalam pelepasan perasaan melalui 2 kertas kosong, pada kertas pertama berisikan pengalaman yang buruk dan kecewa dan sedih yang terpendam, Pada kertas kedua berisi pengalaman yang menyenangkan ketika bertemu dengan keluarga dan masih bisa merasakan kesehatan. Setelah menulis kedua perasaan tersebut lalu penulis menyuruh klien untuk meremas dan membuang sekencang-kencangnya dengan berteriak dari kertas pertama. Adapun kertas yang berisi pengalaman buruk dan pengalaman baik tercantum pada gambar [1] :

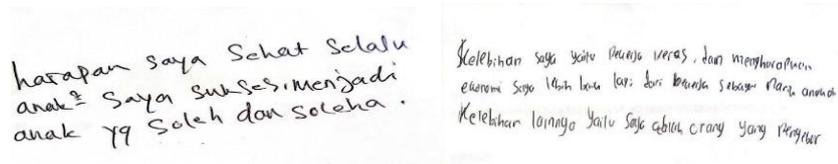


Gambar. 1 kertas pengalaman baik (kiri) kertas pengalaman buruk (kanan)

2) Tahap kedua

Tahap kedua pada tanggal 13 juni 2024 di rumah kediaman klien. Penulis memberikan dua kertas kosong kepada klien. Kertas-kertas ini dapat berisi kata-kata seperti harapan dan potensi. ada tahapan ini penulis memberikan suasana yang tenang dan nyaman sehingga klien mengikuti arahan dengan baik, hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan klien untuk selalu berkegiatan berkomunikasi dengan orang disekitarnya dikarenakan sebelumnya klien lebih sering mengurung diri yang menyebabkan kegelisahan dan meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh

klien “SW” untuk mempersiapkan diri ke masa depan yang lebih baik lagi. Adapun kertas yang berisi harapan dan potensi tercantum pada Gambar [2] :



Gambar. 2 kertas berisi harapan klien (kiri) kertas berisi potensi yang dimiliki “Klien” (kanan)

### 3) Tahap ketiga

Tahap ketiga pada tanggal 15 juni di tempat kediaman klien, penulis melakukan dukungan dan motivasi untuk memberikan bentuk kesibukan pada saat pulang kerja yaitu dengan olahraga dengan jalan kaki sejauh 2km. komitmen ini telah disepakati pada tahap pertama konseling gestalt dan Teknik nourishmen pada tanggal 7 juni. Tujuan ini sebagai bentuk kataris dalam membantu meningkatkan kesejahteraan mental seperti depresi, mengurangi stress dan meningkatkan kualitas Kesehatan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan ini tercantum pada Gambar [3] :



Gambar.3 proses pelaksanaan komitmen klien “SW” dalam berolahraga

### 4) Tahap keempat dan kelima

Tahap keempat pada tanggal 20 juni dan tahapan kelima dilakukan pada tanggal 27 juni 2024 di tempat kediaman klien “SW”, penulis memberikan media yang telah disketsa atau pola yang sudah dibentuk lalu klien ditugaskan untuk mewarnai dengan memaknai disetiap warna yang diberikan sesuai dengan keadaan situasi hati yang dirasakan. Kegiatan mewarnai ini berlangsung selama 2 jam, dengan penulis memberikan Teknik ventilation disaat proses mewarnai berlangsung. Sedangkan pada tahapan kelima klien “SW” memilih gambar katak dikarenakan memiliki Sejarah di masa kecilnya, klien “SW” pernah memelihara katak sejak kecil bersama ibunya dan menjadi kenangan indah baginya, klien memilih warna hijau tua dan hijau muda yang

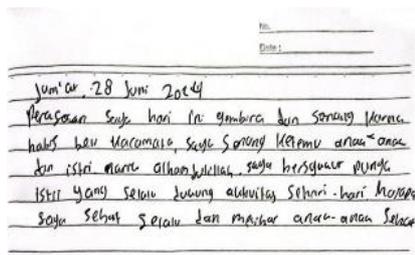
melambungkan perasaan yang gelisah dikarenakan klien memikirkan salah satu anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP. Hal ini bertujuan untuk mencurahkan isi hati perasaan emosional dapat dilampiaskan melalui Teknik media mewarnai. Adapun hasil mewarnai tercantum pada Gambar [4] :



Gambar.4 mewarnai gambar kura-kura dan katak

5) Tahap keenam :

Dihari keenam pada tanggal 28 juni 2024 di kediaman klien, penulis memberikan buku diary dengan tujuan menjadi tempat untuk mengungkapkan isi hati, media menulis sangat berguna bagi klien yang merasa sungkan atau malu untuk berbicara tentang perasaan yang dialami oleh klien, selain itu media menulis ini memberikan komitmen untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Menulis diary membantu dalam mengabadikan cerita atau momen yang terjadi sehingga meningkatkan daya ingat klien dan yang paling utama tujuan dari menulis buku diary yaitu sebagai bentuk pengekspresian emosioanal yang selama ini terpendendam perasaanya. Adapun hasil menulis di buku diary tercantum pada Gambar [6].



Gambar 6. Hasil salah satu buku diary yang ditulis oleh klien “SW”

**Hasil yang dicapai dari terapi Gestalt**

Selama evalausi yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Juni dan 9 Juli, penulis dan melakukan monitoring perkembangan dari significant others

yaitu istri klien “SW”, terdapat perkembangan yang objektif dari klien terhadap dampak intervensi yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator keberhasilan klien “SW”

Terapi Gestalt dengan Teknik Nourishment	
Sebelum	Sesudah
Klien belum bisa mengekspresikan emosional yang dirasakan	Klien sudah dapat mengekspresikan emosional melalui media mewarnai, olahraga dan menulis
klien selalui memendam rasa marah, sedih dan kecewa	Klien lebih sering bercerita perasaan sehari-hari melalui bercerita kepada istri, anak-anak dan teman-temannya
Rendahnya pengekspresian emosional dalam menyikapi permasalahan	Klien dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan mengalihkan ke hal yang positif

#### E. Tahap evaluasi

Evaluasi kepada klien “SW” dilakukan pada 9 juli 2024. Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi dari hasil intervensi yang sudah diimplementasikan dengan baik. penulis memberikan ruang kepada klien “SW” untuk merefleksasikan dan memberikan Kesimpulan apa yang sudah dikerjakan selama intervensi berlangsung. Penulis mengevaluasi pada intervensi gestalt dan Teknik nourishment bahwa klien “SW” dapat melanjutkan terapi tersebut, dikarenakan selama intervensi berlangsung klien “SW” sudah mampu mengontrol emosi yang ada pada dirinya baik melalui media gambar, menulis, olahraga dan lebih sering bercerita sehari-harinya kepada istri dan keluarga.

## **F. Tahap terminasi**

Tahap ini merupakan tahap yang penuh rasa terharu, klien “SW” memberikan respon yang positif dan berulang kali memberikan rasa terimakasih karena merasa sudah didampingi selama dirumah sakit dan dilanjutkan pendampingan melalui *home visit*. Klien “SW” berjanji dan berkomitmen dengan dirinya sendiri untuk melangkah lebih baik lagi, klien “SW” sudah banyak memberikan perubahan yang positif bagi dirinya dalam hal Kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu penanganan kasus penulis dinyatakan selesai.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan terapi Gestalt dengan teknik nourishment dapat membantu pasien skizofrenia paranoid mengatasi emosional yang terpendam. Melalui intervensi yang dilakukan, pasien mengalami peningkatan dalam kemampuan mengekspresikan perasaan dan mengurangi gejala depresi serta kecemasan. Hasilnya, pasien menjadi lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mengelola emosinya dengan lebih baik, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisiknya. Terapi ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan penyelesaian urusan yang tidak selesai dari masa lalu, sehingga memungkinkan pasien untuk mencapai keseimbangan emosi dan hidup yang lebih sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi dengan sukarela memberi dukungan dan motivasi serta pendampingan dalam membantu proses penulis melakukan penanganan kasus di Rumah sakit Dr.H. Marzoeqi mahdi, terimakasih juga kepada dosen pembimbing ibu Nazera Nur Utami, SST., M.Kesos yang telah membantu dalam proses pembuatan jurnal serta pendampingan selama pengabdian masyarakat berlangsung sehingga melaksanakan intervensi dengan bijak dan dapat terselasaikan dengan baik. Terimakasih kepada keluarga dan teman-teman program studi S-1 Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan Angkatan 2021, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga membuat penulis bersemangat dalam proses pemberdayaan Individu berlangsung dan pembuatan jurnal.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, K., Harum, A., Pendidikan, K., Guru, P., Bimbingan, P., Universitas, K., Makassar, N., Bimbingan, P., & Fakultas, K. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Kartini Basri *Konseling Gestald Teknik Kursi Kosong untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Konseli dengan Ayahnya*. 5(3), 117–123.
- Bonecutter & Glleeson. (1985). Genograms and Ecomaps: Tools for Developing a Broad View of Family. *Achieving Permanency for Children in Kinship Foster Care: A Training Manual*, 33–40.
- Glennasius, T., & Ernawati, E. (2023). Program Intervensi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keteraturan Berobat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4239–4249. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12528>
- GOOD, G. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–12.
- (Kurniawati, 2017)Ansori. (2020). Terapi Relaksasi Tarik Nafas Dalam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Minosra, A. (2023). *Alat/Tools Assesment Pekerjaan Sosial dan Cara Kerjanya Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul “Alat/Tools Assesment Pekerjaan Sosial dan Cara Kerjanya”*,. [https://www.kompasiana.com/adlinminosra/63d3d4f24addee5899459ea2/alat-assesment-pekerjaan-sosial-dan-cara-kerjanya?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/adlinminosra/63d3d4f24addee5899459ea2/alat-assesment-pekerjaan-sosial-dan-cara-kerjanya?page=all&page_images=1)
- Pertiwi, S. T., Moeliono, M. F., & Kendhawati, L. (2021). Depresi, Kecemasan, dan Stres Remaja selama Pandemi Covid-19. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(2), 72. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i2.497>
- Putri, I. A., & Maharani, B. F. (2022). Skizofrenia : Suatu Studi Literatur. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 1–12.
- Ritonga, F. U., Veronica, M., Studi, P., & Sosial, K. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Metode Look and Do. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1350>
- Romas, M. Z., & Widiatoro, F. W. (2022). *1017-3561-1-Sm*. 18(1), 25–29.
- Sukmawati, I., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Penilaian dalam konseling kelompok Gestalt. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 40.
- Tandon, R., Gaebel, W., Barch, D. M., Bustillo, J., Gur, R. E., Heckers, S., Malaspina, D., Owen, M. J., Schultz, S., Tsuang, M., Van Os, J., & Carpenter, W. (2013). Definition and description of schizophrenia in the DSM-5. *Schizophrenia Research*, 150(1), 3–10. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2013.05.028>
- Wicaksana, A. (2016). Gangguan Mental. *Https://Medium.Com/*, 2010, 6–16. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
-

Yoseph, I., Sri Puspowati, N. L. N., & Sriati, A. (2009). Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Pasien di Rumah Sakit Jiwa Cimahi. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(4), 194–200. <https://doi.org/10.15395/mkb.v41n4.253>

---